

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang menggunakan teknik pengumpulan dan analisis data berupa opini/fakta dari subyek yang diteliti (responden) melalui tanya jawab dengan menggunakan kuesioner (pertanyaan tertulis) yang secara langsung dikomunikasikan dengan responden, dan wawancara (pertanyaan lisan) yang dilakukan dengan komunikasi tatap muka atau melalui telepon.

Metode penelitian survei lebih banyak menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner atau yang disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang tepat untuk mengumpulkan data adalah kuesioner yang terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada minimal 80 responden baik validasi maupun reliabilitasnya, terutama instrumen buatan sendiri atau bukan instrumen komersial (instrumen baku) yang telah dilakukan uji coba oleh pakar.

1.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:119) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang tapi obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota DKI Jakarta yang terdiri dari dinas, badan, kantor, kecamatan, dan sekretaris daerah. Menurut Sugiyono (2017:116) sampel dapat didefinisikan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Pengambilan sampel terhadap responden dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*. Metode ini digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari kriteria tertentu berdasarkan pertimbangan yang sengaja dipilih peneliti. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai yang melaksanakan pengelolaan keuangan yang terdiri dari Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK), bendahara, dan staff penatausahaan keuangan di beberapa OPD Kota DKI Jakarta. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Pegawai yang mengelola bagian akuntansi atau tata usaha keuangan pada OPD Kota DKI Jakarta.
2. Pegawai yang bekerja sebagai kepala bagian dan staff bagian akuntansi atau pengelolaan keuangan pada OPD Kota DKI Jakarta.

Sampel dipilih dengan metode *slovin*, dengan perhitungan sebagai berikut :

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

d = Pendugaan

1.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

1.3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan membagikannya kepada para responden pegawai lembaga Kota DKI Jakarta. Kantor Pemerintah Daerah DKI Jakarta juga dijadikan sebagai tempat penelitian ini dilakukan.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Jenis data primer yaitu data diperoleh secara langsung tanpa perantara dalam bentuk pernyataan secara terstruktur. Teknik yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner atau angket kepada setiap responden. Metode kuesioner ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Penerapan Sistem Keuangan Akuntansi Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah DKI Jakarta.

Kuesioner atau angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan secara tertulis pada sebuah lembaran kertas kepada responden untuk dijawab apa adanya sesuai dengan pendapat responden tersebut. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner tertutup, dimana pada setiap pertanyaan atau pernyataan yang disediakan oleh peneliti tidak diberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban selain jawaban yang telah disediakan.

Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung oleh responden yang terkait dengan memberikan tanda atas jawabannya pada angket yang sudah disediakan.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1)	Penerapan sistem akuntansi pada SKPD saya sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).	Kesesuaian sistem dengan SAP.	Skala Ordinal
	Melakukan analisis transaksi/ identifikasi transaksi pada setiap transaksi keuangan yang terjadi di SKPD.	Pengidentifikasin Transaksi.	
	Pelaporan laporan keuangan pada SKPD saya dilakukan secara konsisten dan periodik.	Pelaporan yang konsisten dan periodik.	

(Lanjutan)

Tabel 3.1

	Setiap pencatatan transaksi yang ada disertai oleh bukti.	Bukti di setiap transaksi.	
	Pencatatan yang dilakukan pada SKPD saya secara kronologis.	Pencatatan Kronologis.	
	Melakukan klasifikasi pada setiap transaksi yang terjadi.	Pengklasifikasian transaksi.	
	Laporan keuangan yang dibuat oleh SKPD saya dilakukan setiap periode akuntansi.	Laporan Keuangan setiap periode.	
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	SDM bagian keuangan minimal lulusan D3 Akuntansi.	Pemahaman tentang akuntansi.	Skala Ordinal
	yang memadai Sub bagian keuangan/akuntansi memiliki sumber daya yang memadai.	SDM yang berkualitas.	
	Peran dan tanggung jawab seluruh pegawai sub bagian keuangan /akuntansi ditetapkan secara jelas dalam peraturan daerah.	Peran dan tanggungjawab.	

	Pelatihan untuk membantu penguasaan dan pengembangan keahlian dalam tugas dilakukan.	Pelatihan Keahlian dalam Tugas.	
	Sub bagian keuangan/akuntansi mendapat sosialisasi dan atau diklat jika ada peraturan baru tentang keuangan daerah.	Sosialisasi peraturan baru.	
	Sub bagian keuangan/akuntansi memahami struktur organisasi pada SKPD saya.	Pemahaman tentang struktur organisasi.	
Sistem Pengendalian Internal (X3)	Penyelenggaraan kegiatan pengelolaan anggaran telah dibuatkan <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP).	<i>Standard Operating Procedure</i> .	Skala Ordinal
	Pada SKPD saya sudah diimplementasikan PP Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yang dapat mencegah kecurangan dan penyelewengan.	Implementasi PP No 60.	
	Pembuatan dan penggunaan dokumen dan	Dokumen dan catatan yang memadai.	

	catatan yang memadai.	
	Adanya pemisahan wewenang secara tepat untuk melakukan suatu kegiatan atau transaksi.	Pemisahan wewenang.
	Terdapat tindakan disiplin yang tepat atas penyimpangan terhadap kebijakan dan prosedur, atau pelanggaran terhadap aturan perilaku. (Penggunaan Formulir Bernomor Urut Cetak Terurut).	Tindakan disiplin atas Pelanggaran.

Sumber : Diolah oleh peneliti

1.4 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat) yang dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Independen

3.4.1.1 Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Menurut Halim (2012:35) akuntansi keuangan daerah dapat di definisikan sebagai berikut : “Suatu proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu daerah (Provinsi, kabupaten, Kota) yang dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan”. Menurut Halim mengutip dari Kepmendagri No.29 Tahun 2002 pasal 70 ayat (1) Sistem Akuntansi Keuangan Daerah adalah : Sistem Akuntansi

Keuangan Daerah adalah sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangannya dalam rangka pelaksanaan APBD, dilaksanakan dalam prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.

3.4.1.2 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Mangkunegara (2012: 40) kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya. Kompetensi sumber daya manusia menurut hasil kajian Perrin dalam Mangkunegara (2012: 40) yaitu : 1) Memiliki kemampuan komputer (Eksekutif Lini). 2) Memiliki pengetahuan yang luas tentang visi. 3) Memiliki kemampuan mengantisipasi pengaruh perubahan. 4) Memiliki kemampuan memberikan pendidikan tentang sumber daya manusia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

3.4.1.3 Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2017:129) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian

internal menurut IAPI (2011:319.2) sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

3.4.2 Variabel Dependen

Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tanggal 9 Desember 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah yang merupakan peraturan pelaksanaan dari Undang Undang Nomor 17 Tahun 2003, Undang Undang nomor 1 Tahun 2004, dan Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 mewajibkan pemerintah daerah, untuk menyusun kebijakan akuntansi (Pasal 97 : Kepala daerah berdasarkan standar akuntansi pemerintahan menetapkan peraturan kepala daerah tentang kebijakan akuntansi). Kemudian dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tanggal 15 Mei 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah pasal 239 ayat (1) menyatakan : Kepala daerah menetapkan peraturan kepala daerah tentang kebijakan akuntansi pemerintah daerah dengan berpedoman pada standar akuntansi pemerintahan

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah di interpretasikan yang diolah dengan menggunakan rumus untuk aturan-aturan yang ada dan sesuai pendekatan penelitian. Metode analisis data menggunakan analisis akuntansi, analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, regresi linier

berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi dengan bantuan komputer melalui program IMB SPSS 23 *for windows*. Pengisian kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang terdiri atas sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kelima penelitian tersebut di beri bobot sebagai berikut :

Tabel 3.2
Penilaian Skala Likert

Alternatif	Bobot
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
N = Netral	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2015:93

Skala likert kemudian menskala individu yang bersangkutan dengan menambahkan bobot dari jawaban yang pilih. Nilai rata-rata masing-masing responden dapat dikelompokkan dalam kelas interval.

3.5.1 Analisis Akuntansi

Analisis akuntansi merupakan proses evaluasi sejauh mana akuntansi perusahaan mencerminkan realitas ekonomi. Hal ini akan dapat di lakukan dengan mempelajari transaksi dan peristiwa, menilai dampak kebijakan akuntansi terhadap laporan keuangan, menyesuaikan laporan tersebut agar lebih

mencerminkan keadaan ekonomi yang mendasarinya dan membuatnya lebih sesuai untuk analisis. sesuai untuk analisis.

3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain : jabatan pegawai, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, dan jenis data demografi lainnya.

3.5.3 Uji Kualitas Data

3.5.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2015). Kriteria yang digunakan valid atau tidak valid adalah jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi dibawah $<0,05$ maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas $>0,05$ maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur indikator variabel atau konstruk dari suatu kuesioner. Suatu kuesioner reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reabilitas yang digunakan adalah one shot atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurnya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha* >0,60 atau lebih besar dari pada 0,60.

3.5.4 Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono, 2014:277) analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

3.5.4.1 Model Regresi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = kualitas laporan keuangan.

α = konstanta.

β_1 = koefisien regresi penerapan sistem akuntansi keuangan daerah.

β_2 = koefisien regresi kompetensi sumber daya manusia.

β_3 = koefisien regresi sistem pengendalian intern.

X1 = variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah.

X2 = variabel kompetensi sumber daya manusia.

X3 = variabel sistem pengendalian intern.

e = variabel pengganggu.

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

3.5.5.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

3.5.5.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016:103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini

menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *toleran* cenderung sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak nyamanan variandari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual *error* yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016;134).

3.5.5.4 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2016) Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statatistik deskriptif

merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

3.5.6 Uji Hipotesis

3.5.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis yang pertama adalah uji t, digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) secara parsial dengan variabel dependen (terikat) dengan prosedur sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis masing-masing kelompok :

H_0 = Variabel independen (bebas) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

H_1 = Variabel independen (bebas) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

2. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti variabel independen (bebas) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independen (bebas) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

3.5.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji hipotesis yang kedua adalah uji F, digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen (bebas) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (terikat) dengan prosedur sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis kelompok

H_0 = Variabel independen (bebas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

H_1 = Variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

2. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut :

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independen (bebas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

3. Membandingkan nilai signifikan (Sig) dengan tingkat signifikan (α) 0,05 atau 5%. Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig) dan membandingkannya dengan tingkat signifikansi, 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan derajat bebas ($n-k$), dimana n = jumlah pengamatan (sampel) dan k = jumlah variabel, dengan kriteria sebagai berikut :

1) Jika nilai signifikansi (Sig) $>0,05$, maka H_0 diterima, berarti variabel independen (bebas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

2) Jika nilai signifikansi (Sig) $<0,05$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

3.5.7 Analisis Koefisien Determinan

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapakah persentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tergambar dalam nilai *adjusted R²*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 mempunyai interval anatara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendeteksi 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika R^2 mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak kuat.
2. Jika R^2 mendekati satu (1) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.